

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Arab Saudi telah membuat kemajuan yang signifikan di bidang pendidikan perempuan. Pertumbuhan di output pendidikan perempuan telah meningkatkan partisipasi ekonomi mereka dan mempengaruhi sosial mereka dan kondisi politik. Akibatnya, perempuan Saudi semakin menuntut persamaan hak dalam semua hal aspek kehidupan, namun tetap harus menghadapi keterbatasan kesempatan sosial, politik dan ekonomi yang saat ini tersedia untuk mereka di Kerajaan.

Monarki telah bekerja untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kehidupan publik, tetapi menghadapi masalah karena bagian tradisional masyarakat yang menentang peran publik skala besar bagi perempuan. Dalam konteks ini, isu hak-hak perempuan telah muncul sebagai tantangan utama bagi monarki. Dengan demikian, mengakomodasi tuntutan pemberdayaan perempuan merupakan tantangan penting bagi Arab Saudi dalam hal kemampuannya untuk menyerang keseimbangan antara kepekaan kaum tradisional dan pandangan kaum progresif dari masyarakat. Kerajaan telah menyaksikan debat hangat tentang masalah ini selama beberapa tahun terakhir dengan munculnya Arab Spring, telah tumbuh secara signifikan.

Isu pendidikan perempuan mulai muncul kepermukaan sejak hadirnya fenomena *Arab Spring* sebagai faktor utama yang melandaskan gerakan untuk menuntut transisi kebijakan yang lebih berpihak terhadap perempuan dan isu sosial lainnya sehingga hal ini mempengaruhi segala aspek kehidupan dan tatanan social budaya di timur tengah terutama pada masa pemerintahan Raja Salman.

Disusul dengan maraknya gerakan sosial perempuan Saudi yakni para aktivis perempuan yang berkampanye di sosial media untuk menyuarakan aspirasi mereka mengenai kebijakan pendidikan perempuan. Selain itu adanya *Saudi vision 2030* yang turut memberikan angin segar bagi ketersediaan akses pendidikan perempuan. Terlihat dari beberapa gebrakan kebijakan yang membuat perempuan mendapatkan kebebasan untuk menempuh pendidikan di segala

tingkat terutama perguruan tinggi, dengan beberapa kelonggaran kebijakan bagi perempuan.

Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh fenomena *Arab Spring* di Arab Saudi dapat dikatakan secara politik memang tidak terlihat secara signifikan dan tidak memiliki dampak besar seperti fenomena penggulingan rezim di Tunisia, Libya, Mesir dan juga negara Timur Tengah Lainnya. Tetapi adanya *Arab Spring* cukup memiliki pengaruh terhadap isu sosial yakni mengenai kebijakan kerajaan atau regulasi pemerintahan dalam merubah struktur sosial di Arab Saudi. Hal ini bermula dengan peralihan kekuasaan dari rezim sebelumnya, yakni Raja Abdullah kepada Raja Salman dan diangkatnya putra mahkota yakni Muhammad bin Salman tahun 2016- 2017.

#### **A. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan wawasan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam membuat penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan kawasan Timur Tengah terutama Arab Saudi. Harapan peneliti terhadap akses pendidikan di Arab Saudi adalah perlunya peran kerajaan Saudi dalam meningkatkan kesempatan pendidikan bagi perempuan dan memastikan partisipasi ekonomi mereka harus dilanjutkan. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk memiliki mekanisme yang dilembagakan untuk mengatasi keluhan sejauh menyangkut isu-isu yang berkaitan dengan diskriminasi terhadap perempuan. Singkatnya, lingkungan politik perlu diciptakan di mana perempuan yang ingin memperoleh pendidikan dan memainkan peran dalam kehidupan publik dapat melakukannya tanpa rasa takut akan reaksi dari bagian tradisional masyarakat, dan tanpa melanggar hak mereka untuk mengikuti cara hidup yang mereka inginkan.